

**PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP  
SOSIAL PADA SISWA IPS KELAS X DI MA AL-ITTIHAD BELUNG  
KEC. PONCOKUSUMO KAB. MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUQADDAS

NIM. 15130072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL  
PADA SISWA IPS KELAS X DI MA AL-ITTIHAD BELUNG KEC.  
PONCOKUSUMO KAB. MALANG

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**MUQADDAS**

**NIM. 15130072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398,  
Faximile (0341) 55239

<http://www.uin-malang.ac.id> e-mail: bak@uin-malang.ac.id

---

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Muqaddas

NIM : 15130072

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial pada Siswa IPS  
Kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, revisi proposal skripsi  
dengan judul sebagaimana di atas disetujui.

*Mengetahui,*

Ketua Jurusan,

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**

NIP. 197107012006042001

Pembimbing,

**Aniek Rachmaniah. S.Sos. M.Si**

NIP. 197203202009012004

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PADA  
SISWA IPS KELAS X DI MA AL-ITTIHAD BELUNG KEC. PONCOKUSUMO KAB.  
MALANG

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Muqaddas (15130072)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

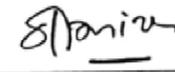
Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA  
199106182019032017

: 

Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Si  
197203202009012004

: 

Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Si :  
197203202009012004

: 

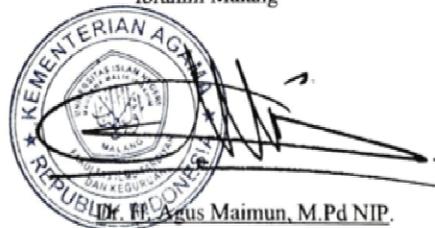
Penguji Utama

H. Mohammad Yahya, MA, Ph.D  
197406142008011016

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd NIP.  
19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji tiada henti kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bersholawat tanpa henti pula atas Nabi Muhammad SAW dengan ketulusan hati. Atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya hatrkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

- Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah skripsi ini dapat dibuat dan dapat terselesaikan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Maha Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
- Kepada Bapak dan Ibu tercintasebagai pendidik dan yang utama memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta terimakasih untuk doa yang telah Bapak dan Ibu berikan.
- Kepada saudaraku kaka atau adek yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta sangat sering membantu selama menempuh pendidikan, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan. Serta seluruh keluarga besarku yang sangat aku sayangi terimakasih.
- Dosen pembimbing saya Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si. yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bisa sampai ke tujuan saat ini.
- Semua Tretan-tretan Ikatan Mahasiswa Madura (IMAMA), terutama tretan Ahmad Suhaimi, Itianah, Hanifah, Aswizam Hamzah dan teman-teman jurusan juga teman-teman yang pernah hadir dalam dalam hidup saya saat di kota perantauan) .Persahabatan seperti ikatan persaudaraan, takkan pernah saya lupakan. Kerja keras kita dalam meraih cita-cita semoga mendapat ridho dari Allah SWT dan segala doa kita dapat terkabul sehingga kita bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan orang lain

## **MOTTO**

Islam adalah agama damai yang mencintai kemanusiaan. Ia membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh alam. Bahkan, walau dalam keadaan bermusuhan, Islam tetap memerintahkan kejujuran tingkah laku dan perbedaan yang adil.

**( M. Quraish Shihab )**

Aniek Rachmaniah. S.Sos. M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muqaddas

Malang, 08 Juni 2021

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muqaddas

NIM : 15130072

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Walaikumsalam Wr. Wb.*

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah. S.Sos. M.Si  
NIP. 197203202009012004

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1001AJX324310318'. A handwritten signature is written over the stamp.

Muqaddas  
NIM. 15130072

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum. Wr.Wb*

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Penulisan skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahkan diluar dari kampus tersebut dalam memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.

6. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya selama mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Malang, 8 Juni 2021  
Peneliti,



**MUQADDAS**  
NIM. 15130072

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MA Al Ittihad Poncokusumo T.A. 2019/2020.....	44
Tabel 4.2 Periodisasi Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Foto Dokumentasi Penelitian .....	94
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian .....	84
LAMPIRAN II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	85
LAMPIRAN III Bukti Konsultasi .....	86
LAMPIRAN IV Pedoman Wawancara .....	87
LAMPIRAN V RPP .....	93
LAMPIRAN VI Foto Dekomentasi Penelitian .....	95
LAMPIRAN VII Biodata Mahasiswa .....	97

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Nota Dinas Pembimbing .....	v
Surat Pernyataan Keaslian .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Abstrak Indonesia .....	xiv
Abstrak Inggris .....	xv
Abstrak Arab .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Pengertian peran guru .....	15
2. Peran guru dalam persepektif islam .....	18
3. Pengertian Pelajaran Sosiologi .....	22
4. Pengertian tentang pengembangan .....	25
5. Pengertian sikap sosial .....	27
B. Karangka Berfikir .....	32

BAB III:METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data.....	37
G.Pengecekan Keabsahan Data .....	39
H.Prosedur Penelitian .....	41
I. Populasi dan Sampel Data .....	42
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Dskripsi Objek Penelitian .....	43
1. Profile MA Al-Ittihad Poncokusumo .....	43
2. Sejarah Perkembangan Madrasah.....	44
3. Visi dan Misi Madrasah .....	47
B. Paparan Data.....	49
1. Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang .....	49
2. Proses pelaksanaa peran guru dalam mengembangkan Sikap Sosial siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.....	54
3. Hasil Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang .....	57
BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	60
A. Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang .....	60
B. Proses pelaksanaa peran guru dalam mengembangkan Sikap Sosial siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang .....	69
C. Hasil Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang .....	75
BAB VI: PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	78
a. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## ABSTRAK

**Muqoddas. 2020.** *Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Siswa Ilmu Pengetahuam Sosial Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Puncokusumo Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

Posisi pendidikan nilai menjadikan sangat viral dalam pembentukan pribadi manusia, karena manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi dikelilingi masyarakat disekitarnya oleh karena itu manusia perlu untuk bersosialisasi, dalam hidup dilingkungan masyarakat seorang individu harus mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan tersebut yang sudah disepakati oleh kelompok atau masyarakat tersebut, dengan begitu warga masyarakat dapat hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial di MA Al-Ittihad Puncokusumo, bagaimana proses pengembangan sikap peduli sosial, dan bagaimana hasil pengembangan yang dilakukan oleh guru sosiologi kaitannya dengan peduli sosial di MA Al-Ittihad Puncokusumo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah guru sosiologi dan siswa IPS Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Sosiologi sebagai pendidik diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran, mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru Sosiologi sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran serta melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Guru Sosiologi sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, bertutur kata, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru Sosiologi sebagai pelatih diwujudkan dengan membangun kesadaran peserta didik, mencontohkan, dan melakukan karakter yang diajarkan bersama guru dan peserta didik. Implikasi dari peran guru Sosiologi dalam meningkatkan karakter sosial siswa yaitu siswa memiliki rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggungjawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar.

Kata Kunci: *sikap Sosial, Pendidikan Sosial.*

## ABSTRACT

**Muqoddas, 2020.** The Role of Sociology Teachers in Developing Social Attitudes in Class X Social Science Students at Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Puncokusumo Malang. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

The position of value education makes it very viral in the formation of the human person, because humans who have the highest intellectual intelligence will not be positively beneficial if they do not have affective intelligence emotionally, socially, or spiritually. Humans cannot live alone but are surrounded by the surrounding community, therefore humans need to socialize, in living in a community environment an individual must follow the existing rules in the environment that have been agreed upon by the group or community, so that the community can live in love. love fellow human beings, live in harmony, live in discipline, live in democracy, and live responsibly.

The purpose of this research is to find out how the role of sociology teachers in developing social attitudes at MA Al-Ittihad Puncokusumo, how the process of developing a social caring attitude, and how the results of development carried out by sociology teachers are related to social care at MA Al-Ittihad Puncokusumo.

The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research, in which the researcher goes to the field to make intensive, detailed, and in-depth observations on cases that occur. Data collection methods are carried out through observation, interviews, and documentation. In this study, the subjects studied were sociology teachers and social studies students To analyze data , the writer uses qualitative descriptive analysis, which describes and interprets existing data to describe reality in accordance with the actual phenomenon.

The results showed that the role of the Sociology teacher as an educator was realized by planning lessons, directing the talents and abilities of students, taking responsibility and realizing authority. The Sociology teacher as a teacher is realized by planning lessons and implementing the learning planning. Sociology teachers as role models are manifested in exemplary appearance, speaking, socializing, and caring for the environment. The Sociology teacher as a trainer is manifested by building students' awareness, exemplifying, and carrying out the characters taught with the teacher and students. The implication of the role of the Sociology teacher in improving the social character of students is that students have a sense of love for the country, discipline, a sense of togetherness, a sense of care, mutual cooperation, help, courage, responsibility, trust, creative and innovative, sportsmanship, self-confidence, skillfulness, independence , democracy, and awareness.

Keywords: Social attitudes, Social Education

## مستخلص

مقدس. 2020. دور معلمي علم الاجتماع في تنمية اتجاهات الرعاية الاجتماعية لدى طلاب العلوم الاجتماعية في الفصل العاشر في مدرسة عالية ببلونج بونوكوسومو مالانج البحث الجامعي. قسم التعليم الاجتماعي، كلية التربية والتعليم العلوم الإنسانية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرفة: أنيك رحمانية، الماجستير

---

إن مكانة التربية القيمية تجعلها شديدة الانتشار في تكوين الشخصية البشرية ، لأن البشر ذوي الذكاء الفكري لن يكونوا إيجابيين إذا لم يكن لديهم ذكاء عاطفي أو اجتماعي أو روحاني. لا يمكن للبشر أن يعيشوا بمفردهم ولكن مواطنين بالمجتمع المحيط ، لذلك يحتاج البشر إلى الاختلاط ، في العيش في بيئة مجتمعية يجب على الفرد اتباع القواعد الموجودة في البيئة التي تم الاتفاق عليها من قبل المجموعة أو المجتمع ، حتى يتمكن الناس من العيش في حب. أحب إخواننا من بني البشر والعيش في ونام وانضباط وديمقراطية و حياة مسؤولة الهدف من هذه الدراسة التعرف على دور معلمي علم الاجتماع في تنمية اتجاهات الرعاية الاجتماعية ماجستير الاتحاد بونوكوسومو كيف تكون عملية تطوير موقف الرعاية الاجتماعية ، وكيف ترتبط نتائج التنمية التي يقوم بها معلمي علم الاجتماع بالرعاية الاجتماعية ماجستير الاتحاد بونوكوسومو النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة ، حيث يذهب الباحث إلى الميدان لإجراء ملاحظات مكثفة ومفصلة ومتعمقة على الحالات التي تحدث يتم طرق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لتحليل البيانات يستخدم الكاتب التحليل الوصفي النوعي ، الذي يصف البيانات الموجودة ويفسرها لوصف الواقع وفقاً للظاهرة الفعلية وأظهرت النتائج أن دور مدرس علم الاجتماع كمعلم تحقق من خلال تخطيط الدروس وتوجيه مواهب وقدرات الطلاب وتحمل المسؤولية وإدراك السلطة. يتم إدراك مدرس علم الاجتماع كمدرس من خلال تخطيط الدروس وتنفيذ تخطيط التعلم. يتجلى مدرس علم الاجتماع كمنهج يحتذى بها في المظهر المثالي والتحدث والتواصل الاجتماعي والاهتمام بالبيئة. يتجلى معلم علم الاجتماع كمدرّب من خلال بناء وعي الطلاب ، وتقديم الأمثلة ، والقيام بالشخصيات التي يتم تدريسها مع المعلم والطلاب. إن المعنى الضمني لدور مدرس علم الاجتماع في تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب هو أن الطلاب لديهم شعور بالحب تجاه البلد ، والانضباط ، والشعور بالعمل الجماعي ، والشعور بالرعاية ، والتعاون المتبادل ، والمساعدة ، والشجاعة ، والمسؤولية ، والثقة ، والإبداع والابتكار ، والروح الرياضية ، والثقة بالنفس ، والمهارة ، والاستقلال والديمقراطية والوعي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pembentukan kepribadian dan kecerdasan manusia. Pendidikan ini merupakan sarana untuk melestarikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan individu menuju manusia yang lebih baik dan bermartabat. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SiSDiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang kreatif dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Namun dalam kenyataannya, dalam konteks Indonesia masih banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan ilmu yang telah diajarkan dan Bangsa Indonesia menyadari akan hal itu dan sudah mulai melakukan perubahan menuju Indonesia yang lebih baik. Pemerintah sudah mencoba melaksanakan pendidikan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 13. Pendidikan juga bermakna segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Lihat Yuli Sectio Rini, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses." *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta* (2013), hlm. 23

karakter melalui pengintegrasian pendidikan ke dalam kurikulum. Kurikulum 2013 di rancang untuk menciptakan insan Indonesia yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, ranah keterampilan yang sesuai dengan tujuan.<sup>2</sup>

Maka dari itu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang ideal, posisi guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang muaranya menghasilkan lulusan yang diharapkan. Peranan guru harus bisa mempengaruhi siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik, dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru harus mampu mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa<sup>3</sup>

Sikap peduli sosial seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Hal ini sejalan dengan dengan tujuan dari pendidikan menurut SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 Pasal 3 dinyatakan:

*“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”*

---

<sup>2</sup> Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Lihat tujuan K-13 dalam Syaiful Islam. “Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No. (2017), hlm. 89-100.

<sup>3</sup>*Ibid*

Melihat SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 Pasal 3 di atas, tujuan pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, akan tetapi aspek afektif seperti nilai-nilai sosial juga menjadi hal yang tak kalah pentingnya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertindak laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disini dapat dikatakan ukuran sikap dan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non-material. Dewasa ini kehidupan masyarakat sekarang bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian kepada sesama pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan, baik itu kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya.<sup>4</sup>

Merosotnya sikap sosial ini menjadikan salah satu cambukan untuk lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang terfokus kepada pendidikan agama dalam hal ini adalah agama islam.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan bahwa posisi pembelajaran yang memuat pembelajaran agama ternyata belum mampu menghasilkan anak didik yang memiliki sikap sosial. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya

---

<sup>4</sup>Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogya karta : Ar-Ruzz Media, 201) hlm. 207

perilaku siswa yang mengintimidasi siswa yang lain, tidak suka membantu orang yang lemah, tidak menghormati orang tua, dan tidak suka berinfak. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengarahkan kepada pendidikan moral ataupun karakter yang nantinya menjadikan manusia tersebut memiliki identitas yang bersifat nilai luhur. Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Ruang lingkup sebuah karakter adalah munculnya sikap untuk melakukan hal yang baik, seperti berpikir kritis, berperilaku jujur dan bertanggung jawab, kecakapan personal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.<sup>5</sup>

Materi pendidikan sosial ini dengan cara pengenalan mengenai hal-hal yang terjadi dimasyarakat serta bagaimana cara hidup di dalam masyarakat, tentu dengan tata cara yang islami. Materi ini perlu disampaikan karena Islam mengajarkan mengenai kemasyarakatan terlebih lagi di zaman modern yang berpola hidup individualis yang mementingkan kepentingan diri sendiri. dengan pendidikan sosial ini mereka dapat hidup dan berperan aktif di dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Sekolahan ini merupakan yayasan yang berlingkupkan pondok pesantren yang mana peserta didik dan gurunya mayoritas dari kalangan pondok pesantren. Sikap peduli sosial sangat di anjurkan dalam islam maka guru mempunyai peran dalam mengembangkan sikap peduli sosial pada peserta didiknya, karena sikap sosial sangatlah penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik untuk mewujudkan karakter yang mulia. Untuk mengembangkan sikap ini tidak hanya

---

<sup>5</sup>Ngainum Naim, *op. Cit.*, hlm 41

<sup>6</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosda Karja, 2005) .hlm.17.

menggunakan teori-teori pada umumnya namun juga dibutuhkan teori yang berbau islami.

Selain itu alasan kenapa penulis meneliti di yayasan ini karena penulis salah satu alumni yayasan ini, jadi sedikit banyaknya penulis memahami hal apa yang masih menjadi problem di yayasan ini dan juga di dorong dengan data yang kongkrit dari berbagai guru yang menyatakan sikap peduli sosial memang harus di kembangkan lagi dan pernyataan itu di dapatkan melalui observasi dan wawancara. Salah satu contoh lemahnya sikap sosial pada siswa IPS khususnya kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang yaitu ketika temanya ada yang di *bully* mereka tidak begitu merespon hal tersebut padahal *bully* itu dapat menyebabkan tidak betahnya siswa tersebut bersekolah di yayasan ini. Selain itu problem yang terjadi ketika ada acara rutin setiap semester (*class miting*) kerap sekali terjadi kericuhan antar kelas ketika lomba futsal, hal itu di picu oleh berbagai faktor, maka dari itu pentingnya di tanamkan sebuah sikap sosial untuk mengetasi hal-hal yang tidak di inginkan.

Dari permasalahan diatas maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu Peran Guru Sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS Kelas X di MA Al-ittihad Belung Poncokusumo Malang, karena MA ini salah satu yayasan yang sudah mempunyai nama dan banyaknya siswa yang ingin masuk ke sekolah ini. Yayasan ini dapat dikatakan yayasan yang bermutu karena sudah mempunyai beberapa cabang sekolahan seperti: RA, MI, MTs dan MA.

Selain pendidikan formal yayasan ini juga mempunyai Pondok Pesantren Salafiyah. Peneliti mengambil kelas X karena siswa baru masih belum mengenal lingkungan sehingga diterapkan pendidikan karakter sosial, dan guru disana mempunyai peran untuk mengembangkan sikap sosial. Siswa MA/SMA merupakan siswa yang sedang mengalami peralihan masa dari masa kekanakan menuju masa remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dan salah satu usaha khususnya guru sosiologi dengan menerapkan salah satu teori intraksi sosial, selain itu dengan cara melakukan usaha-usaha yang bernilai positif sehingga siswa dapat merangsang dan menilai mana yang baik dan buruk. Dengan demikian pihak sekolah akan memberikan pengarahan dan program agar siswanya tidaksalah alam bergaul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru Sosiologi dalam mengembangkan Sikap Peduli Sosial pada Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
3. Bagaimana hasil pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh guru sosiologi pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari adanya rumusan masalah di atas maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru sosiologi dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh guru sosiologi pada siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan  
Harapan dalam penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang peran guru dalam peningkatan peduli sosial sebelumnya.
2. Bagi Pendidik  
Dapat dijadikan bahan evaluasi, peningkatan ataupun pengembangan mutu kualitas karakter pada peserta didik di sekolah dan sebagai pengajar di tingkat Madrasah Aliyah yang profesional dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam maupun pengembangan diluar kelas
3. Bagi lembaga pendidikan
  - a. Informasi bagi para pendidik di madrasah dalam upaya penanaman, pengembangan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada peserta didik
  - b. Bahan masukan untuk sekolah menengah pertama dalam merencanakan melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, perkembangan akhlak atau karakter peserta didik di sekolah menengah pertama
  - c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka turut meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama
4. Bagi Peneliti  
penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang pendidikan.

## **E. Originalitas Penelitian**

Pada penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 2-B MIN 2 Kota Tangerang Selatan yang ditulis oleh Wardatul Hidayati. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan metode studi kasus, yang ditunjang dengan penelitian lapangan dan referensi berkaitan dengan tema yang dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan perannya pada pembelajaran tematik sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, komunikator, motivator, inspirator, pendidik dan evaluator. Sebagai demonstrator, menunjukkan cara berpakaian rapi, sopan dan islami, berbicara dengan baik, menjawab salam, membimbing siswa untuk berdo'a, dan juga menunjukkan cara agar setiap materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Sebagai pengelola kelas, guru tematik mengatur tempat duduk siswa, mengatur jadwal siswa dalam memimpin do'a dan melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan atau piket kelas. Sebagai mediator, guru tematik menyediakan dan melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru tematik memfasilitasi kebutuhan siswa dan tidak bertindak sewenang-wenang. Sebagai komunikator, guru tematik memberikan informasi yang

memunculkan rasa keingintahuan siswa. Sebagai motivator, guru tematik memberi pujian dan mendorong siswa untuk berani tampil di depan kelas, memotivasi siswa untuk membantu teman yang kesulitan sehingga mengembangkan sikap peduli siswa. Sebagai inspirator, guru tematik memberikan kisah inspiratif. Sebagai pendidik, guru tematik menasihati siswa. Sebagai evaluator, guru tematik melakukan penilaian tes dan non tes sehingga. Adapun sikap sosial yang dikembangkan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan yaitu: jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun, dan peduli.

Sedangkan dengan penelitian yang ditulis oleh Suciati Nurmala yang berjudul Perana Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian guru dan siswa-siswi. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas menggunakan persentase dan Chi Kuadrat. Penelitian ini menghasilkan terdapat peranan guru yang sangat berpengaruh dalam perubahan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban dilihat dari hasil angket peneliti, saran yang diajukan agar guru lebih mengkomunikasikan lagi pentingnya sikap sosial bagi peserta didik.

Begitu juga dengan penelitian yang ditulis Siska Difki Rufaida yang berjudul Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas Vb SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa kita kenal dengan PTK, dengan menggunakan model Kemmis dan

Mc.Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Mangiran yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa. Untuk Pengumpulan data dilakukan melalui tes sikap, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram

Kemudian dengan Penelitian ini yang mendeskripsikan tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS di Smp Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan, penelitian ini ditulis oleh Putri Indawati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian membuktikan tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah seorang guru menjadi panutan siswa dan siswinya. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana dan tanggung jawab.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2b MIN 2 Kota Tangerang Selatan	Sama-sama menjelaskan tentang peran seorang guru dalam mengembangkan karakter sikap sosial	Perbedaan pada penelitian ini adalah pembelajaran yang di gunakan lokasi penelitian dan juga objek yang diteliti	Pada penelitian ini saya menjelaskan tentang peran guru sosiologi dalam mengembangk-an sikap peduli sosial, penelitian ini mengambil
2	Perana Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban	Bagaimana cara guru merubah sikap sosial dan bagaimana pulan peran guru dalam perubahan tersebut	Ada perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menjelaskan tentang peran seorang guru dalam perubahan sikap sosial dan lokasi penelitianpun berbeda	objek pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad dan juga guru sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukakn dengan cara wawancara, observasi deskriptif.
3	Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas Vb SD Negeri	Pada judul ini sama-sama menjelaskan cara mengembangk-an sikap sosial namun pada penelitian ini menggunakan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan PAKEM dalam mengembangk-an sikap sosial	

	Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul	pendekatan PAKEM	dan penelitian ini pada siswa SD kelas V	
4	Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan	Persamaan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pembuktian bahwa seorang guru sangat berperan dalam pembentukan sikap sosial.	Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap lingkungan, objek yang di teliti siswa SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan	

## F. Definisi Istilah

Penulisan penelitian ini dengan judul peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS di MA Al-ittihad Belung Kecamatan Poncokusumo Malang. Sebagaimana judul tersebut maka istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

### 2. Pembelajaran sosiologi

Secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa latin *Socius* dan *logos* yang artinya teman, kawan sahabat, dan logos artinya ilmu pengetahuan. Sosiologi adalah suatu kajian atau studi tentang hubungan antara manusia dengan manusia.

### 3. Sikap Sosial

Sikap adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter yang dimaksud peneliti adalah proses pembangunan karakter pada peserta didik di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini terstruktur secara sistematis dan dapat ditelusuri oleh pembaca dengan mudah serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh. Secara umum peneliti akan memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluam yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat peneitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian yang berisi toeri mengenai pengertian peran guru, strategi guru, pelajaran sosiologi, macam-macam teori sosiologi, pendidikan karakter, sikap sosial.

BAB III pada bab ini mengkaji tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

peneliti, datadan sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV merupakan yang menjelaskan secara umum keberadaan MA Al-Ittihad Puncokusumo Malang, diantaranya pembahasan tentang profile sekolah, identitas, dan lain sebagainya. Serta pembahasan tentang hasil wawancara dan analisis temuan dalam penelitian.

BAB V pada bab ini penulis menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di MA Al-Ittihad Puncokusumo Malang serta dipadukan dengan bebrabagi teori yang mendukung atas temuan tersebut.

BAB VI pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi MA Al-Ittihad Puncokusumo Malang dalam mengembangkan kajian pembelajaran IPS-nya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian peran guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.<sup>8</sup>

##### 1) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak

---

<sup>7</sup>Harsono dan Susilo Joko. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 22

<sup>8</sup> Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) , hlm, 107.

didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik<sup>9</sup>

2) Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum

3) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.<sup>10</sup>

4) Motivator

motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru, dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.<sup>11</sup>

5) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 107

<sup>10</sup> *Ibid.*.

<sup>11</sup> *Ibid.*.

edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.<sup>12</sup>

6) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.<sup>13</sup>

7) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.<sup>14</sup>

8) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

<sup>13</sup> *Ibid.*.

<sup>14</sup> *Ibid.*.

anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>15</sup>

9) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.<sup>16</sup>

10) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil.<sup>17</sup>

11) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*).<sup>18</sup>

2. Peran guru dalam persepektif islam

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bila mana pada

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>16</sup> *Ibid.*.

<sup>17</sup> *Ibid.*.

<sup>18</sup> *Ibid.*.

dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap suatu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>19</sup>

Kata “*Mu'allim*” berasal dari kata dasar ‘ilm’ yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.<sup>20</sup>

Kata “*Murabbiy*” berasal dari kata dasar Rabb yang artinya Tuhan. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitas, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>21</sup>

Kata “*Mursyid*” biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan

---

<sup>19</sup>Cahaya, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, <http://www.PeranGuruDalamPendidikanIslamcahaya.dilorongbuahsabar.htm>, diakses pada tanggal 30/10/2019, jam 20.49

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>*Ibid*

bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Kata “Mudarris” berasal dari akar kata “darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini makatugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tidak cepat using.<sup>22</sup>

Sedangkan kata “*Mu’addib*” berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata adab sehingga guru adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Peran dan Tugas Guru dalam Pendidikan Islam Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikanIslam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan.Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat

---

<sup>22</sup>*Ibid*

menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah

Dari Jarir bin Abdullah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda:

*“Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun”.*

Menurut Imam Al-Ghazali ada kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu :

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlaq yang tidak baik Berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahas dan kemampuan mereka
- e. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain ( tidak fanatik pada bidang studi)
- f. Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia rahasia yang

terkandung di dalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikiran

- g. Pendidikan harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlamaan kata dengan perbuatannya.
- h. Sedangkan tugas guru (pendidikan) yang utama, menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.<sup>23</sup>

Hal seperti ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 159

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٍ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Artinya “Dan diantara kamu Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Al-A'raaf ayat 159).<sup>24</sup>

### 3. Mata pelajaran Sosiologi

#### a) Pengertian Sosiologi

Secara etimologis, sosiologi beraal dari bahasa latin *Socius* dan *logos* yang artinya teman, kawan sahabat, dan logos artinya ilmu pengetahuan. Sosiologi adalah suatu kajian atau studi tentang hubungan antara manusia dengan manusia. Hubungan antar manusia tersebut lebih bersifat relationship, lebih lanjut bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang secara husus mempelajari masyarakat sebagai kesatuan dan keseluruhan yakni hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis.

---

<sup>23</sup>Ngainum Naim, *op. Cit.*, hlm 16

<sup>24</sup>Tim penyusun Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah

Dalam sosiologi pendidikan juga dibahas mengenai struktur sosial dan proses sosial. Sosiologi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan sosial. Sosiologi pendidikan adalah suatu cabang ilmu pengetahuan (dari ilmu jiwa pendidikan) yang membahas proses interaksi sosial anak-anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi-kondisi sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat, bangsa, dan Negaranya.<sup>25</sup>

Terdapat beberapa definisi sosiologi menurut beberapa ahli antaranya: *pertama*, menurut Abdullah Samsudin, sosiologi pendidikan adalah cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas interaksi sosial anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi sosial cultural yang terdapat dalam lingkungannya atau masyarakat dimana ia tinggal atau dibesarkan.

*Kedua*, menurut Abdul Syani, sosiologi merupakan ilmu yang berkenaan dengan masyarakat sosial, hubungan yang terjadi didalamnya dan pengaruhnya kepada struktur masyarakat tersebut. Secara ilmiah sosiologi pendidikan membahas tentang interaksi sosial serta hasil-hasilnya. Dari adanya interaksi sosial akan memiliki hasil berupa organisasi sosial.

*Ketiga*, Steven K. Sandarson, sosiologi adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia. Sosiologi berusaha mencari tau tentang hakikat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang mengatur dan dapat berulang. Berbeda dengan psikologi, yang memusatkan perhatiannya kepada karakteristik pikiran tindakan orang perorangan. Sosiologi hanya tertarik

---

<sup>25</sup>Dr. Hj. Binti Maunah. 2016. *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta, media akademi. Hlm 6

kepada pikiran dan tindakan yang dimunculkan seseorang sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat. Sosialogi adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang berbagai struktur dan proses permasyarakatan yang bersifat stabil.

*Keempat*, menurut Frank J. Miflen dan Sydney C. Miflen, sosiologi pendidikan adalah pada pokoknya merupakan studi ilmiah dari intraksi sosial yang menyinggung lembaga pendidikan atau lembaga persekolahan. Dalam studi itu, pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan kelembagaan, dapat saja merupakan suatu variabel yang bebas dan tidak bebas. Sifat lembaga, proses belajar, topik-topik di anggap belajar dalam kurikulum merupakan kedua-duanya penyebab dan akibat dari masalah-masalah sosial yang lebih luas dan dari lingkungan-lingkungan sosial. Ilmu yang berusaha dan berupaya memahami akan prilaku sosial atau tindakan-tindakan prilaku sosial di masyarakat.

*Kelima*, menurut Abudin Nata, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial, adapun obyek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Kemasyarakatan yang secara husus berupaya untuk mempelajari struktur sosial dan berbagai proses sosial termasuk perubahan sosial.

*Keenam*, menurut S. Nasution, sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan. Yakni antara hubungan diantara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formil maupun materiil, baik statis maupun dinamis, sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah atas proses sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan. Sosiologi mempunyai perhatian yang husus terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan baik yang bersifat umum dan berusaha pula memperoleh pola-pola umum dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>26</sup>

b) Tujuan sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia, dengan demikian sosiologi dalam pendidikan mempunyai tujuan untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Tujuan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah:<sup>27</sup>

- 1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> <https://bsnp-indonesia.org/tentang-bsnp-2/> tahun 2020

<sup>28</sup> *Ibid.*,

#### 4. Pengertian tentang perkembangan

Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner (1957) bahwa perkembangan berjalan dengan prinsip orthogenetis, perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai ke keadaan dimana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap. Proses diferensiasi diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak. Dari penghayatan totalitas itu lambat laun bagian-bagian bagianya akan menjadi semakin nyata dan tambah jelas dalam rangka keseluruhan. Pada umumnya pada diri seseorang akan mengalami suatu perkembangan yang mana Pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.<sup>29</sup>

Secara Istilah perkembangan diberi makna dan digunakan untuk menyatakan terjadinya perubahan-perubahan aspek psikologis dan aspek sosial Menurut Schneirla, perkembangan merupakan pengertian di mana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Abd. Chayyi Fanani, *Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri* di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002(skripsi, fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003). Hlm 31

<sup>30</sup>*Ibid*

Konsep perkembangan sikap sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial. Interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, suatu hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya. Melalui proses interaksi sosial tersebutlah seorang anak akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan perilaku-perilaku penting yang diperlukan dalam partisipasinya di masyarakat kelak.<sup>31</sup>

## 5. sikap sosial

### a. pengertian sikap

Menurut Hog dan Vaughan, artinya bahwa Sikap adalah salah satu konsep penting dan fundamental dalam psikologi sosial. Wicker mengatakan, sikap adalah probabilitas perulangan bentuk perilaku menuju arah tertentu, jadi sikap merupakan arah bentuk perilaku tertentu.<sup>32</sup>

Gagne merumuskan sikap dengan mengatakan, Dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan

---

<sup>31</sup>Nasehudin, "Pembentukan Sikap sosial Melalui Komunikasi dalam Keluarga", Jurnal Edueksos, Vol. IV, No. 1, Juni 2015, Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hlm 7, diunduh pada hari senin 01 November 2019 pukul 03.30 WIB

<sup>32</sup>Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Cet. 1. Hlm 102.

personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Gerung dalam Mappiare, sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah konsep atau bentuk perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respons terhadap suatu hal atau objek. Tiap sikap memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen behavioral.

b. Ada tiga komponen sikap berdasarkan model tripartit sikap:

1. Komponen kognitif

Keyakinan-keyakinan seseorang tentang suatu objek berdasarkan persepsi-persepsi terhadap fakta. misalnya seorang anak meyakini bahwa coklat memiliki nilai gizi yang tinggi

2. Komponen Afektif

Perasaan-perasaan seseorang terhadap suatu objek bergantung pada nilai-nilai. Misalnya seorang anak mengaitkan coklat dengan perasaan menyenangkan.

3. Komponen behavioral

---

<sup>33</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 67.

<sup>34</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm 170.

Perilaku seseorang sebelumnya terhadap suatu objek berakar dari pengamatan terhadap perilaku dirinya. Misalnya seorang anak makan cokelat setiap hari selama satu tahun terakhir.<sup>35</sup>

Penilaian sikap sosial dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, sikap tanggung jawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.<sup>36</sup>

Berikut di deskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-2 jenjang SMA/MA dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP tahun 2013.<sup>37</sup>

Tabel 2.1

Contoh Indikator dari Sikap dalam KI-2 jenjang SAM/MA

Sikap Sosial dan Pengertian	Contoh Indikator
a) Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.</li> <li>2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan apa adanya.</li> <li>4. Menyerahkan kepada yang</li> </ol>

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm 171

<sup>36</sup>Kemendikbud, 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 2015. Hlm 21

<sup>37</sup>*Ebook Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 21

	<p>berwenang barang yang ditemukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.</li> <li>6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.</li> </ol>
<p>b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu.</li> <li>2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.</li> <li>3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.</li> </ol>
<p>c) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.</li> <li>2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>4. Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> <li>5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>6. Menepati janji.</li> <li>7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.</li> <li>8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.</li> </ol>
<p>d) Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.</li> <li>2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.</li> <li>3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</li> <li>4. Aktif dalam kerjakelompok.</li> <li>5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</li> <li>6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>7. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.</li> </ol>

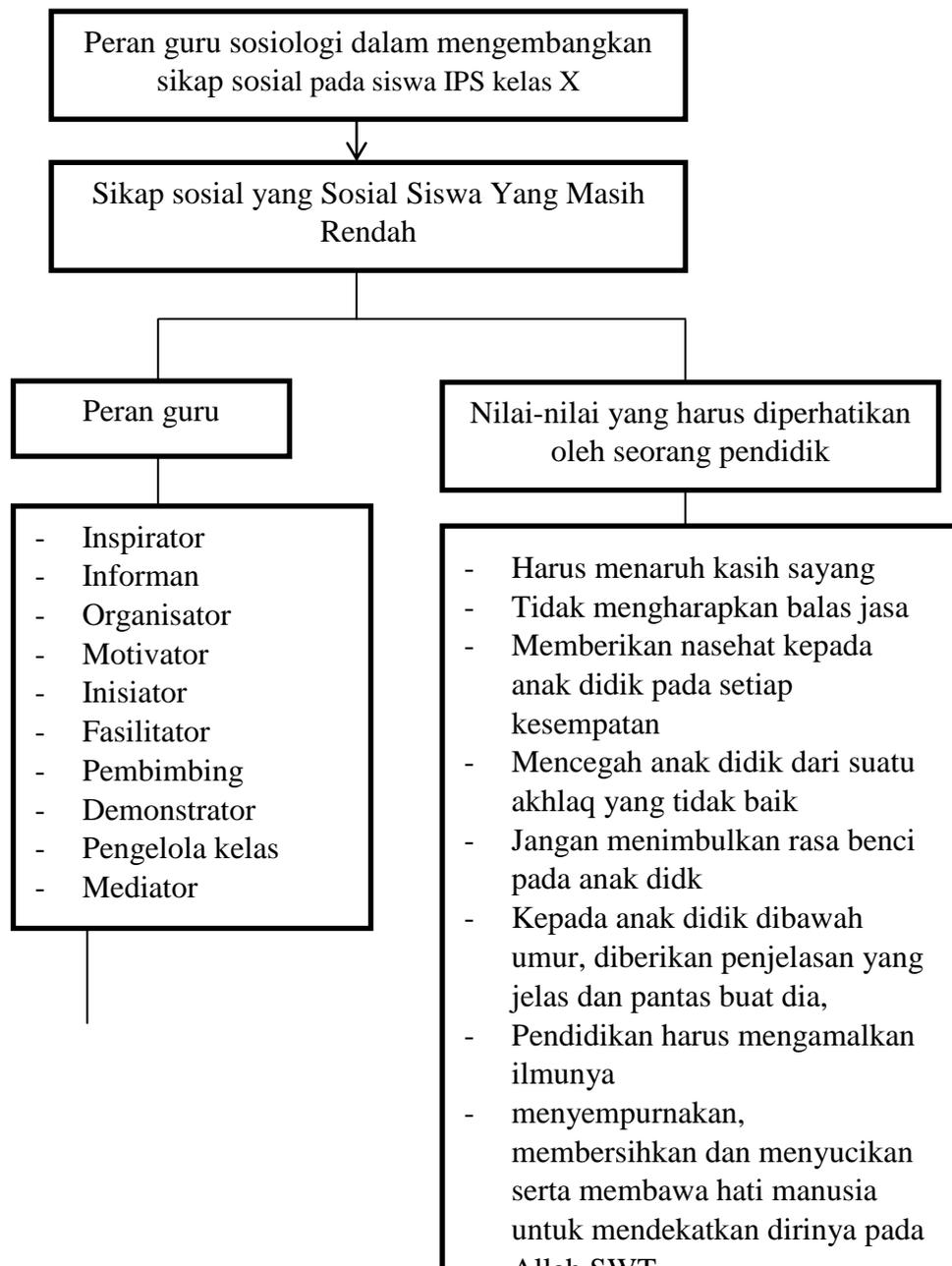
	8. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
e) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>2. Tidak berkata-kata kotor kasar, dan takabur.</li> <li>3. Tidak meludah disembarang tempat.</li> <li>4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.</li> <li>5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.</li> </ol>

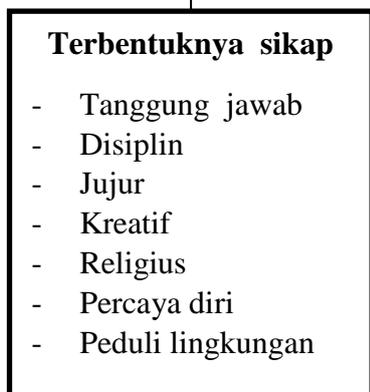
c. Terbentuknya sikap

Berdasarkan ciri-ciri sikap di atas bahwa manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang perkembangannya. Dengan demikian pembentukan sikap tidak dengan sendirinya tetapi berlangsungnya dalam sebuah interaksi sosial. Pembentukan sikap pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Dalam hal ini pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya akan merupakan unsure terpenting dalam pribadi, sehingga mampu membentuk sikap Tanggung jawab, Disiplin, Jujur, Kreatif, Religius, Percaya diri dan Peduli lingkungan.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Sutarmo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), Cet. I. Hlm 42

## B. Karangka Berfikir





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di MA Al-Ittihad Belung, Kec. Poncokusumo Kab. Malang. Gambaran pada penelitian ini ialah bagaimana peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung, Kec. Poncokusumo Kab. Malang, selain itu juga bagaimana guru sosiologi dalam melaksanakan mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung, Kec. Poncokusumo Kab. Malang, dan juga bagaimana guru sosiologi dalam mengevaluasi perkembangan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

Bogdan Taylor mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Menurut Moh Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang akan datang. Dengan menggunakan metode tersebut penelitian bertujuan untuk dapat menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas yang sebenarnya menjadi objek penelitian agar lebih mendalam dan memperoleh pendalaman data yang diinginkan.<sup>40</sup>

Sedangkan Whitney mengemukakan dalam buku Moh. Nazir pengertian deskriptif pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>41</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam kehadiran peneliti disini sangat diperlukan, karena penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna untuk mengetahui secara langsung keadaan di

---

<sup>39</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 55

<sup>40</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm., 54

<sup>41</sup> Ibid, hlm 55

MA Al-Ittihad Belung poncokusumo Malang. selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian.

Untuk mengawali penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin dari pihak kampus ke pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala sekolah dengan guru-guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian, setelah itu peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan peneliti kehendaki. Dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ittihad poncokusumo yang beralamat di Jl Raya 01 Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Anrikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau

---

<sup>42</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm., 102

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>43</sup>

Untuk mengetahui Data dalam penelitian ini maka peneliti menggali dari siswa-siswi MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Untuk mendapatkan data-data penting tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data di peroleh dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru sosiologi dan siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan peneliti melakukan beberapa teknik yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Dengan observasi data dikumpulkan dengan mengamati langsung terhadap subjek penelitian, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas proses pembelajaran Sosiologi. Peneliti melakukan observasi terhadap situasi keseharian dalam proses belajar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah dan mengamati kegiatan pembelajaran Sosiologi yang dilakukan didalam kelas.

---

<sup>43</sup> Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 157

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dengan maksud tertentu oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui peran guru di sekolah. Wawancara dengan waka kurikulum untuk pendukung argumentasi kepala sekolah, Wawancara dengan dua guru sosiologi untuk mengetahui peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Dan juga untuk mengetahui bagaimana proses melaksanakan kegiatan supaya sebagai guru mampu mengembangkan sikap sosial. Sedangkan wawancara dengan siswa dan siswi dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan pengembangan sikap peduli sosial di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

## F. Analisis Data

Bogdan mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data lalu menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mempelajarinya kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis sebelum di lapangan (2) Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verification*.<sup>45</sup>

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm., 44

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 136

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendsiplakan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclustion Drawing/Verification*

Pemikiran kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Lexy J. Maleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.<sup>46</sup>

Triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data, data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam Pembelajaran Sosiologi MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, op cit, hlm., 324

Dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

*Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni siswa MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang ketika mengikuti proses Pembelajaran dikelas dan ketika wawancara dengan peneliti.

*Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

*Keempat*, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau orang berada, orang pemerintahan.

*Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>47</sup>

Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.<sup>48</sup>

## **H. Prosedur Penelitian**

---

<sup>47</sup> M. Djunaedi Ghoni, Djunaedi Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm., 331

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm.,331

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam hal ini tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti menemui guru mata pelajaran IPS dengan mengajukan judul kemudian setelah judul disetujui, peneliti melanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin sekolah untuk melakukan penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sekolah. Peneliti berada dilokasi penelitian dengan mencari data-data yang diperlukan seperti wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa dan guru.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil wawancara dan sesuai dengan format pedoman penulisan proposal skripsi.

## **I. Populasi dan Sampel Data**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru sosiologi siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Poncokusumo.

Pada penelitian ini peneliti mencari dan mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan sumber data atau informan yang benar-benar bisa memberikan data

dengan memilih orang yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Yang akan dijadikan sumber data atau informan adalah kepala sekolah dua guru Sosiologi kelas X (sepuluh) sepuluh siswa dan sepuluh siswi kelas X MA Al-Ittihad Poncokusukusumo.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Dskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profile MA Al-Ittihad Poncokusumo**

Nama Madrasah : MA Al-Ittihad Poncokusumo

Tahun Berdiri : 1982

NPSN : 20584196

Status / Akreditasi : Swasta / A

Alamat : Jl. Raya Belung No. 01 RT 07 RW 04

Kelurahan : Belung

Kecamatan : Poncokusumo

Kabupaten/Kota : Malang

No. Telp. : 0341-787624

Program Madrasah : MIA - IIS – IIB

Nama Kepala MA : Ahmad Shodiq, S.Ag

Jumlah Guru : 62

Jumlah Siswa : ---

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa MA Al Ittihad Poncokusumo T.A. 2019/2020**

Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Total	
Jml Siswa	Jml Kelas						
285	9	345	11	301	10	931	30

## 2. Sejarah Perkembangan Madrasah

Madrasah Aliyah (MA) Al-Ittihad Poncokusumo merupakan Madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al-Ittihad. Yayasan Al-Ittihad didirikan dan dibiayai oleh H. Rusydi pada tahun 1979. H. Rusydi adalah seorang petani sukses, kaya, dermawan, sangat peduli terhadap keagamaan dan pendidikan. Sebelum mendirikan Yayasan Al-Ittihad, H. Rusydi telah mendirikan beberapa sekolah dan masjid di beberapa desa bersama masyarakat di daerah

sekitar tempat tinggalnya. Bermula tahun 1978, beliau mengumpulkan tiga putra-putrinya dan beberapa keluarga serta mengundang tokoh-tokoh masyarakat Desa Belung dan Kecamatan Poncokusumo. H. Rusydi menyampaikan cita-citanya untuk mengembangkan keagamaan dan pendidikan di Kecamatan Poncokusumo dengan mendirikan Yayasan Al-Ittihad. Cita-cita disambut dengan gembira dan semangat oleh keluarga dan para tokoh masyarakat, apalagi di Kecamatan Poncokusumo belum ada sekolah tingkat lanjut yang bernafaskan islam. Pada tahun 1979 berdirilah Yayasan Al-Ittihad dengan satu unit sekolah formal, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihad. Dan Ahmad Nawawi sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama.

Pengurus yayasan memikirkan kelanjutan siswa setelah tingkat tsanawiyah, maka hampir tiga tahun kemudian, yakni tahun 1982, Yayasan Al-Ittihad mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Al-Ittihad. Dan Moh. Amin dipercaya sebagai Kepala Madrasah Aliyah Pertama. Pertimbangan pengurus yayasan mendirikan Madrasah Aliyah didasari oleh banyak hal, antara lain banyaknya lulusan MTs Al-Ittihad maupun MTs dan SMP disekitar wilayah Kecamatan Poncokusumo berminat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu berbagai desakan dari kalangan wali murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait.

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo yang didirikan pada tanggal 05 Juli 1982 merupakan lembaga yang memiliki komitmen untuk mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlakul karimah. Dengan fundamentalisasi ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran keyakinan

tentang ajaran islam, dapat menjalankan ajaran agama islam dengan benar. Disamping itu bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi ke masa depan dan inovatif, menumbuhkan semangat daya fikir modern berlandaskan iman dan taqwa serta memiliki kepribadian islami.

Perkembangan jenjang status Madrasah Aliyah Al-Ittihad adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Tanggal 5 Juli 1982 status terdaftar.
- 2) Pada tahun 1994 telah berstatus “Diakui” dengan NSM  
31.235.0710.159 Nomer 13/E.W/MA/0201/1994.
- 3) Pada tahun 1997 Akreditasi “Disamakan” berdasarkan keputusan Dirjen  
Bimbaga Islam Nomor : 56/E.IV/PP.0.32/Kep/IV/97 tanggal 22 April  
1997
- 4) Pada tahun 2004 terakreditasi dengan peringkat A dengan Nomor:  
A/Kw.13.4/MA/029/2004
- 5) Pada tanggal 26 Juli 2010 melaksanakan akreditasi yang dilakukan oleh  
Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan peringkat A  
Nomor: NA007946 tertanggal 30 Oktober 2010.
- 6) Pada tanggal 10 Juli 2016 melaksanakan akreditasi yang dilakukan oleh  
Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan peringkat A  
Nomor: MA 033202 tertanggal 25 Oktober 2016.

Adapun nama-nama Kepala Madrasah sejak berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ittihad ini telah menjalani beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

**Tabel 4.2** Periodisasi Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1982 – 1983	Dr. Moh. Amin
1883 – 1985	Drs. Majid Ridwan
1985 – 1988	Drs. Moh. Amin
1988 – 1994	Drs Solich
1994 – 1997	M. Syafi'i Sumarsono, BA
1997 – 2003	Drs. Saufuddin Zuhri, M.Pd.I
2003 – 2009	Drs. Amir Hasan
2009 – 2016	Hadi Sucipto, S.Pd
2016 – Sekarang	Ahmad Shodiq, S.Ag

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### 1) Visi

*“Terbentuknya Manusia Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berteknologi dan Berakhlaqul Karimah”.*

Indikator Visi:

- a) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memiliki kemampuan Iptek yang berorientasi ke masa depan dan inovatif.
- c) Memiliki semangat berfikir modern berlandaskan iman dan taqwa.
- d) Memiliki kemampuan dalam prestasi ujian nasional
- e) Memiliki kemampuan dalam memasuki perguruan tinggi negeri/favorit.
- f) Memiliki kompetensi memasuki lapangan pekerjaan.
- g) Memiliki lingkungan madrasah yang berkepribadian islami.
- h) Unggul dalam prestasi seni dan olahraga.
- i) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman.

## 2) Misi

- a) Menumbuhkan sikap, tingkah laku, dan amaliah islam di lingkungan madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan.
- c) Melakukan kegiatan bimbingan belajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat kompetisi prestasi akademik dan non akademik.
- e) Mengembangkan life skill dalam setiap aktivitas pendidikan.

- f) Memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya.
- g) Mewujudkan madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang berkebudayaan islam.

## **B. Paparan Data**

### 1. Peran Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di MA Al-Ittihad Belung Kec.Poncokusumo Kab. Malang

Guru sosiologi mempunyai peran yang sangatlah penting dalam mengembangkan sikap peduli sosial, dimana mengembangkan sikap peduli sosial siswa agar lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleran, mengasah keterampilan siswa, memiliki kepribadian yang baik, memiliki akhlak yang baik dan mampu mengendalikan emosi diri sendiri. Pada konteks tersebut, proses kegiatan pembelajaran di MA Al-ittihad Belung Poncokusumo Malang berlangsung kondusif.

Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, data yang peneliti peroleh tidak semuanya sama dengan indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti hanya menemukan tiga indikator yang disebutkan yang sangat dominan yang terjadi dilapangan. Adapun peran guru IPS diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru sosiologi sebagai pengajar

Pada keterangan tersebut, guru diharapkan dapat memberikan solusi kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru sosiologi sebagai pembimbing dalam mengembangkan peduli sosial siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, selain itu juga memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan Ibu Hartatik Wahyuningsih selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo Malang :

Kita harus memahami dulu karakter siswa masing-masing, karena setiap siswa tidak mempunyai karakter yang sama misalkan siswa yang cara bicaranya lata itu seringkali mengucapkan kata-kata kotor, langsung saya panggil, kemudian saya ingatkan dan saya contohkan kata-kata yang baik, harapannya untuk selanjutnya siswa tersebut tidak akan mengulangi kata-kata kotor lagi.<sup>49</sup>

Sebagai yang di ungkapkan Harsono, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan. Menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>50</sup> Seperti halnya pernyataan Ahmad Shultoni selaku siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan IbuTatik Wahyuningsih guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>50</sup> Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), hlm. 82

Selama ini saya melihat guru banyak memberikan bimbingan tentang sikap sosial sehingga mampu memotivasikita untuk menjadi siswa yang lebih baik untuk kedepanya.<sup>51</sup>

Selain itu Bapak Drs. Amir Hasan selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang berpendapat sebagai berikut :

Sikap sosial itu memang harus diajarkan sejak usia dini, karena kita sebagai pendidik bertanggung jawab atas nilai-nilai karakter sikap di sekolahan dan akan di lanjutkan oleh orang tuanya saat di rumah.<sup>52</sup>

Sikap sosial yang dikembangkan oleh MA Al-Ittihad, dalam prosesnya, tujuan pengembangan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya peran guru secara total.

Hal sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Amir Hasan selaku Guru Sosiologi bahwa :

Peran guru, terutama guru sosiologi di MA Al-Ittihad Poncokusumo ini tidak hanya sebatas di dalam kelas, melainkan juga mempunyai tugas sebagai konselor bagi siswa yang mempunyai masalah di luar sekolah, baik yang berkaitan dengan masalah keluarga maupun masalah pribadi. akan tetapi karena guru sosiologi yang langsung dan sering bertemu bersama siswa, perannya juga meliputi bagaimana menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap sosial.<sup>53</sup>

Signifikasi guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial ini, juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hartatik Wahyuningsing. S. Sos selaku

Guru Sosiologi, bahwa :

Kami selaku guru sosiologi di sekolah ini, disamping kami memberi materi tentang pentingnya sikap peduli sosial, akan tetapi kami juga ikut mengontrol segala aktifitas siswa di dalam sekolah, bahkan ketika ada pertemuan wali murid tak jarang kami tanyakan bagaimana sikap siswa

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ahmad Shultoni siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hasan guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hasan guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

selama di luar sekolah. Hal ini kami lakukan untuk memastikan keberhasilan siswa tentang materi kepedulian sosial.<sup>54</sup>

b. Guru sebagai inisiator

Guru sosiologi dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru sosiologi ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukkan peran guru sosiologi sebagai pelatih dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang adalah dengan cara dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan metode-metode yang berbeda. Guru sosiologi tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi, dll. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, sehingga sikap sosial dapat guru berikan melalui metode diskusi dan metode lainnya dalam pembelajaran sosiologi.

Hasil pengamatan ini di perkuat dengan pernyataan Ibu Hartatik Wahyuningsih, S.Sos selaku guru sosiologi sebagai berikut:

“iya, Dalam melatih keberanian, pendapat, dan menghargai pendapat orang lain maka yang tepat metode yang di gunakan adalah diskusi apa lagi siswa yan tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar berbicara di depan umum.”<sup>55</sup>

Pernyataan kedua dari bu Tatik Wahyuningsih, S.Sos selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad poncokusumo malang sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan IbuTatik Wahyuningsih guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan Susi Susanti, selaku siswa kelas X IPS MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

“Menurut saya, metode diskusi memang sangat efektif dan efisien karena disitu siswa akan lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran karena mereka merasa di berikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikanya, dan melatih siswa untuk berani berbicara di depan orang banyak.”<sup>56</sup>

Kita sebagai makhluk hidup sudah sewajarnya memiliki sikap sosial, karena pastinya kita hidup berdampingan dengan individu yang lain. Oleh karena itu sangatlah penting bagi kita untuk menumbuhkan sikap peduli sosial terhadap sesama, dan hal ini bisa dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa IPS kelas X yang bernama Ahmad Sulthoni :

Iya, kami di bantu guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial agar kami nantinya menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepanya agar lebih baik untuk diri maupun untuk sekitarnya.<sup>57</sup>

c. Guru sosiologi sebagai teladan

Guru sebagai teladan diharuskan guru dengan otoritasnya dan pengalaman mengajarnya dapat memberikan siswa teladan/ contoh yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru sosiologi sebagai teladan dalam mengembangkan sikap sosial. dalam membaaur bersama siswa tidak terbatas waktu dan tempat, karena dengan demikian guru bisa memberikan contoh atau suri tauladan mulai dari mempraktekkan tingkah laku yang baik, peribahasa antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, begitu juga bagaimana bersikap guru dengan siswa begitu juga sebaliknya. Sehingga siswa akan berusaha menjaga dan melatih diri untuk lebih baik. Berikut hasil wawancara dengan Drs. Amir Hasan selaku guru sosiologi sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ahmad Sulthoni, selaku siswa kelas X IPS MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>57</sup>

“Ini juga penting buat siswa yaitu bagaimana cara berpakaian yang rapi. Biasanya siswa itu kalau berseragam sering baju tidak dimasukkan, langsung saya panggil siswa tersebut kemudian saya beri pengarahan dengan baik dengan mengatakan bahwa berpenampilan tidak rapi itu tidak akan membuatmu disegani tapi malah akan dianggap kumuh.”<sup>58</sup>

Guru dalam mencontohkan kedisiplinan bukan hanya dalam proses pembelajaran dikelas, akan tetapi ia selalu memberikan contoh dilapangan misalnya pada saat upacara. Guru sosiologi dalam upacara selalu berbaris tepat waktu sehingga akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya. Berikut hasil wawancara dengan Tatik Wahyuningsih, S.Sosberikut:

“Kewajiban seorang guru adalah mencontohkan hal yang baik yang sekiranya itu dapat di tiru oleh siswa, contohnya datang tepat waktu saat upacara bendera, semua guru sudah ada di dalam barisan ketika upacara akan di mulai dan hal seperti ini akan mengajarkan karakter sikap peduli sosial.”<sup>59</sup>

Budaya ketaladanan ini dalam konteks peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelasX di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang yang menjadikan peserta didik tidak merasa keberatan dalam melaksanakan berbagai aktifitas, karena adanya peran guru sosiologi dalamnya.

## 2. Pelaksanaan dalam mengembangkan sikap Sosial Melalui guru Sosiologi Di MA Al-Ittihad Poncokusumo

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan di sekolah ini, tentunya banyak hal yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan siswa-siswinya menjadi siswa yang baik sesuai harapan lembaga, masyarakat dan orang tua khususnya. Selain itu kepala sekolah ikut berperan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Amir Hasan guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Tatik Wahyuningsih, S.Sosguru sosiologi MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

dalam mengembangkan sikap sosial kepada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang berikut pernyataan Bapak Ahmad Shodiq selaku Kepala Sekolah di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang :

Pengembangan sikap sosial siswa dapat diawali dengan kita memulai dari proses diadakannya MOS (masa orientasi siswa) di sekolah. Dari itu kita sudah memperkenalkan peraturan yang ada di sekolah. Selain itu Program ini juga melatih mental, mampu mengembangkan karakter. Sehingga terbentuklah sikap siswa yang diharapkan oleh pendidik dan tentunya juga lembaga pendidikan.<sup>60</sup>

Program MOS yang dilaksanakan oleh sekolah sangat berpengaruh untuk membantu guru dalam mengembangkan sikap sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hadi Sucipto selaku Waka Kurikulum di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang :

“program ini Menurut saya baik sekali mas dan tentunya sangat dibutuhkan karena dengan program itu salah satu strategi untuk melatih karakter peserta didik, karena program seperti itu mendukung dalam pembelajaran pengembangan sikap peduli sosial. Misalnya, jika ada salah satu teman yang lagi kesusahan bagaimana sikap teman-teman yang di sekitarnya”<sup>61</sup>

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs Amir Hasan sebagai guru sosiologi MA Al-Ittihad, menegaskan:

“pembentukan sikap dimulai sejak pagi hari, misalnya siswa bertemu dengan guru lalu salam, kemudian salim dan sapa terhadap gurunya. Hal sebagai bentuk penghormatan seorang siswa kepada gurunya.”<sup>62</sup>

Pengembangan sikap sosial tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah, namun juga guru menerapkan sebuah kegiatan di luar sekolah yang mana guna

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiq selaku kepala sekolah di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto selaku waka kurikulum di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hasan selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

untuk membentuk ikap sosial itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hartatik Wahyuningsih selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang :

Salah satu sikap sosial yang di terapkan oleh sekolah dan juga guru yaitu di adakanya Baksos keberbagai daerah yang mana dilakukan di waktu-waktu tertentu misalnya setelah hari Raya.<sup>63</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Ahmad Shultoni selaku siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo Malang :

“Untuk selama ini yang sudah kami lakukan adalah satunya tolong menolong, disiplin dan kejujuran baik dalam kelas maupun luar kelas”<sup>64</sup>

Selain itu komunikasi dan tutur kata perlu dijaga, karena dalam pepatah mengatakan, tergelincirnya kaki itu lebih selamat dari pada tergelincirnya lisan, maka dari itu sangat penting bagi seorang guru untuk selalu menjaga tuturkata dari dirinya sendiri kemudian untuk menegur dan memberikan arahan bagaimana bertuturkata yang baik, baik untuk teman sebaya disekolah maupun dilingkungannya dimana ia tinggal, lebih-lebih terhadap guru dan orang tua dirumah. Sebagaimana dengan pernyataan Bapak Amir Hasan selaku guru sosiologi yaitu :

“Kemudian cara berbicara, biasanya siswa yang lata itu seringkali mengucapkan kata-kata kotor, langsung saya panggil, kemudian saya ingatkan dan saya contohkan kata-kata yang baik, harapannya untuk selanjutnya siswa tersebut tidak akan mengulangi kata-kata kotor lagi.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara Ibu Hartatik Wahyuningsih selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ahmad Shultoni selaku siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hasan selaku guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

Kedua, penegakan kedisiplinan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Bapak Amir Hasan selaku guru sosiologi sebagai berikut:

“Yang kita tekankan disini terkait dengan kejujuran, kedisiplinan, cinta lingkungan, saling menghargai, saling bekerjasama, kreatifitas, dan bekerja keras. Untuk kedisiplinan dalam pelajaran khususnya dikelas, ketika ada siswa yang tidak tertib, tidak fokus dan suka usil maka saya mencoba untuk mengingatkan dan menegurnya serta memberi peringatan.”<sup>66</sup>

### 3. Hasil Peran Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa Di MA Al-Ittihad Poncokusumo

Wujud hasil peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini yakni dengan melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hasan sebagai guru sosiologi terkait dengan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

“Dalam sudut pandang saya bahwa Wujud hasil peran Guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial siswa secara umum dapat diklasifikasi menjadi beberapa poin yakni, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Demokratis, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Peduli lingkungan, Tanggung jawab.”<sup>67</sup>

Hasil pengembangan sikap peduli yang dilakukan oleh MA Al-Ittihad Puncokusumo Malang sangat berbuah hasil yang sangat signifikan, Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hartatik Wahyuningsih selaku Waka guru sosiologi, bahwa :

dengan adanya peran guru sosiologi dalam menerapkan peduli sosial ini, banyak perubahan yang terjadi pada siswa, hal ini tampak dari berbagai

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Hasan selaku guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Amir Hasan guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

kegiatan sosial yang dilaksanakan sosial mendapatkan atensi yang luar biasa dari siswa.<sup>68</sup>

Keberhasilan peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dapat di lihat dengan cara siswa melaksanakan apa yang telah guru ajarkan lalu bagaimana cara menerapkannya dari sanalah guru mampu menilai seberapa maksimal keberhasilan peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada Siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Tidak hanya pengakuan guru, siswa di MA Al-Ittihad Puncokusumo Malang mengakui bahwa berbagai kegiatan yang laksanakan di sekolah sangat memberikan nilai positif terhadap sikap peduli sosial, sebagaimana yang diakui oleh Ahmad Sulthoni selaku siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo Malang bahwa;

“Ada banyak perubahan sikap bagi kami semenjak mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, yang aalnya kami tidak mengerti apa itu kepedulian sosial, sehingga akhirnya kami bisa melaksanakan dengan gembira dan mengerti baha kepedulian sosial merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh semua siswa.<sup>69</sup>

Begitupun dengan pengakuan Putri siswi IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang sebagai berikut :

Untuk selama ini hal yang kami lakukan adalah salah satunya tolong menolong, di siplin dan kejujuran baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>70</sup>

Kemudian pernyataan ke dua dari Putri siswi IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Hartatik Wahyuningsih guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ahmad Sulthoni siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Putri siswi IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

Iya, dari berbagai pendidikan, bimbingan, arahan dari guru kini kami rasa membuahkan hasil dalam perkembangan sikap, misalnya yang tadi nya kita tidak peduli dengan lingkungan kini kami lebih memerhatikan lingkungan di sekitar, tidak hanya itu teman-teman yang tadinya suka *membully* sesama teman kini hal itu sudah tidak sering lagi terjadi.<sup>71</sup>

Dari berbagai pemaparan di atas, jelaslah bahwa hasil dari peran guru dalam mengembangkan sikap sosial di MA Al-Ittihad Belung Puncokusumo Malang sangatlah memberikan pengaruh yang signifikan, utamanya bagaimana bisa menghargai orang lain, berbuat sopan, bertanggung jawab, disiplin dan selalu hadir ketika orang disekitar membutuhkan bantuan.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Putri siswi IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung poncokusumo, pada Tanggal 05 Agustus 2020

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Guru sosiologi dalam mengembangkan sikap Sosial

Secara universal, peran guru sosiologi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik di MA AL-Ittihad Belung Poncokusumotetapi bagaimana peran guru dimaksud dapat mengembangkansikap peduli sosial bagi peserta didik. Demikian bahwa hasil pembahasan dalam konteks penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mengetahui pada tiga aspek yang dilakukan oleh guru sosiologi di MA AL-Ittihad Belung Poncokusumoyaitu; potret guru sosiologi dalam kegiatan proses pembelajaran, guru sosiologi sebagai suri teladan dan guru sosiologi sebagai pelatih. Demikian secara universal peran guru sosiologi dimaksud dalam proses pengembangan sikap peduli sosial pada peserta didik dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Peran Guru sosiologi sebagai Pengajar

Berangkat dari beberapa penafsiran tentang makna guru, secara umum ia dimaknai sebagai *mu'alim*, *muaddib*, *mudarris*, *mursyid*, dan *ustadz*; disamping guru bertugas untuk memberikan ilmu dalam majlis ta'lim, bahkan sebagai seseorang yang mentransfer pengetahuanya kepada peserta didik. Pada konteks

tersebut, guru adalah tenaga professional yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.<sup>72</sup>

Sedangkan Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>73</sup>

Demikian peran guru di atas, memiliki tanggung jawab secara sosial dan emosional dalam kegiatan pembelajaran terutama pada konteks penelitian ini, di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang sebagaimana pandangan tersebut dijelaskan oleh Muzzayyin Arifin, bahwa utama tenaga pendidik adalah harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah pembina, pengembang bakat dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya secara maksimal.<sup>74</sup> Demikian untuk menempatkan tugas guru ia harus mampu memahami beberapa standar kependidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kepribadian sebagai tenaga professional, karena itu ia harus bertanggung jawab dan berwibawa.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Istilah guru mempunyai nilai yang agung dan sakral. Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah Jawa yang merupakan kepanjangan dari kata gu: di gugu yaitu dipercaya, dipegangi kata katanya. Sedang kata ru : ditiru yaitu, diteladani tingkah lakunya. Jadi guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Adapun dalam istilah kamus guru mempunyai arti: Orang yang mata pencahariannya, berprofesi mengajar. E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), hlm. 13

<sup>73</sup>Harsono dan Susilo Joko. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar.), hlm 22

<sup>74</sup>Arifin, Muzzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas. 2003), hlm.118

<sup>75</sup>Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 99

Karena itu secara manajerial, sebagai tenaga pendidik, ia harus dimulai dengan persiapan yang dilakukan sebelum memberikan ilmu pengetahuan ke peserta didik adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, mencari materi dari berbagai sumber dan mempelajari materi pembelajaran, sebagaimana hal ini yang dilakukan oleh guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang, dengan beragam kemampuan peserta didik yang cukup kritis dalam bertanya, serta fasilitas yang memang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memungkinkan mereka memahami materi pembelajaran lebih baik dari guru. Maka persiapan oleh guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar guru tidak terkesan 'kalah' dari peserta didiknya.

Dalam prosesnya, cara guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas adalah dimulai dengan memberikan apersepsi, motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (*kontekstual*). Selain itu peran juga guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang biasanya juga melakukan berbagai cara untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya, yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik, berdiskusi dan berkoordinasi dengan wali kelas, hal ini menunjukkan usaha awal pada diri guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang untuk memulai proses mendidik.

Dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta didik, guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang dapat melakukannya secara lisan dengan memberi beberapa nasehat, berdiskusi pada

saat pembelajaran. Selain itu guru di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang juga terbiasa menceritakan pengalaman pribadi dan mengarahkan bakat serta kemampuan peserta didik dengan dikaitkan kepada kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting mengingat latar belakang peserta didik MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah, sering terjadi peserta didik tidak berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya, sehingga peserta didik tidak mengetahui potensi mana yang menonjol dalam diri mereka dan bakat atau kemampuan apa yang perlu dikembangkan. Kondisi ini menjadikan posisi guru dapat membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam hal tanggung jawab dan kewibawaan guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang berusaha mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan meniatkan pekerjaan dengan posisi guru itu sebagai ibadah, melakukan tugas-tugas guru dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan seluruh kewajiban yang seharusnya dikerjakan, serta dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Sedangkan kewibawaan guru berusaha dibangun dengan cara konsisten kepada peserta didik, dan membangun kedekatan dengan peserta didik namun dengan menegaskan batasan antara guru dan peserta didik.

Peran guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang dimulai dengan merencanakan program kegiatan pengajaran dan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian melaksanakan program pengajaran

tersebut, sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program kegiatan pembelajaran dilakukan.<sup>76</sup>

Demikian berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, mencari materi dari berbagai sumber bahkan saling berkonsultasi sesama guru di lingkungan MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

Pada perencanaan tersebut guru bidang studi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan khusus, yaitu sesuai dengan materi pembelajaran sosiologi dimaksud, sehingga materi pembelajaran dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat menghadirkan sikap sosial yang baik dalam diri peserta didik, sebagaimana hal ini yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, pengajaran pengetahuan haruslah ditujukan kearah kecerdikan murid, selalu bertambahnya ilmu, membiasakannya mencari pengetahuan sendiri bahkan mempergunakan pengetahuannya untuk mencapai keperluan umum.<sup>77</sup>

Hampir senada dengan tujuan social studies yang dikemukakan Banks dalam Supardan bahwa program social studies di sekolah-sekolah harus dirancang untuk membantu anak didik memperoleh kecakapan/keterampilan untuk

---

<sup>76</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 252

<sup>77</sup>Ki Hajar, Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1977), hlm. 17

mengenal dan memecahkan masalah melalui pengambilan keputusan yang tepat dan rasional.<sup>78</sup>

Namun pada kenyataannya tidak semua guru sosiologi MA Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang memiliki dokumentasi perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai, bahkan ada juga dari mereka yang kurang rapi dalam hal dokumentasi perencanaan pembelajaran, namun guru tersebut memastikan bahwa apa yang dia lakukan tidak lantas mengurangi kualitas pembelajaran yang dia sampaikan kepada peserta didik. Guru tersebut tetap membawa tujuan khususnya terhadap pembelajaran sosiologi ke dalam kelas.

Sementara dalam proses pembelajaran sosiologi dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perangkat pembelajaran yang direncanakan, selain itu dalam prosesnya, guru berusaha menciptakan kenyamanan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, mengajarkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan gambar atau video pembelajaran. Untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, guru sosiologi menggunakan media dan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Ada yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif bervariasi, ada juga yang menggunakan metode tidak text book, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, yang pada akhirnya menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Peserta didik mengakui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sosiologi menyenangkan dan tidak membosankan, dalam proses observasi pun terlihat peserta didik antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, namun

---

<sup>78</sup> Dadang, Supardan *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung: Bumi Aksara. 2015), hlm. 14

memang pada prosesnya tidak semua peserta didik dapat fokus dengan metode dan media belajar yang digunakan. Misalkan pada penggunaan media internet, peserta didik justru ada yang menggunakan fasilitas internet tersebut untuk mencari hal-hal lain diluar pembelajaran.

## 2. Guru sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.<sup>79</sup>

Dengan adanya peran guru sebagai inisiator ini, peserta didik akan mendapatkan ide atau hal-hal baru yang tak pernah dipikirkan. Sehingga peserta didik terbantu dalam proses belajar mengajarnya. Guru sosiologi dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru sosiologi ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukan peran guru sosiologi sebagai pelatih dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa IPS kelas X MA Al-Ittihad Belung

---

<sup>79</sup> Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepibadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) , hlm, 109

Pomcokusumo Malang adalah dengan cara dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan metode-metode yang berbeda. Guru sosiologi tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi, dll. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, sehingga sikap sosial dapat guru berikan melalui metode diskusi pada mata pelajaran sosiologi. Tidak hanya metode diskusi yang digunakan dalam mata pelajaran sosiologi tetapi dapat menggunakan lainnya misalnya, metode permainan guna untuk mengembalikan semangat siswa yang sudah merasa bosan atau yang sedang mengantuk. Metode ini sangatlah penting di terapkan dalam mata pelajaran tidak hanya untuk pelajaran sosiologi saja namun juga untuk mata pelajaran lainnya hususnya di MA Al-Ittihad Belung Kec. Belung Kab. Malang.

### 3. Guru sosiologi sebagai Teladan

Salah satu alat-alat pokok dalam mendidik menurut Dewantara, adalah dengan memberi contoh. Keteladanan dari seorang guru sangat diperlukan oleh peserta didik sebagai landasan nya berperilaku. Senada dengan M.J Zainul, yang mengatakan bahwa guru harus memiliki sikap teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan, perilaku, dan merasakan senang apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan.<sup>80</sup> Selain itu, tindakan sosial merupakan dimensi sosiologi, karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Zainul, *Petunjuk Praktis bagi Pendidik Muslim*, (Solo: Pustaka Istiqomah. 1997), hlm. 64

<sup>81</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 56

Guru sosiologi di MA Al-Ittihad memberikan teladan dalam bertutur kata, hal ini ditampilkan ketika bertemu atau memanggil peserta didik. Guru selalu mengucapkan salam, menanyakan kabar, tersenyum kepada peserta didiknya, dan ketika memanggil peserta didik guru selalu menggunakan panggilan yang baik dan disukai oleh peserta didiknya. Kemudian ketika guru meminta bantuan dari peserta didiknya selalu mengucapkan kata tolong dan juga mengucapkan terimakasih. Keteladanan dalam bertutur kata bisa jadi menjadi hal biasa pada sekolah-sekolah lain, namun pada MA Al Ittihad, cara bertutur kata merupakan poin penting yang harus menjadi sorotan utama.

Latar belakang keluarga menengah kebawah yang terbiasa dilayani menjadikan peserta didik di MA Al Ittihad sering berkata kasar atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan sulit mengucapkan kata tolong atau sekedar mengucapkan kata terimakasih. Keteladanan dari guru diharapkan mampu mengubah perilaku tersebut.

Kaitan dengan keteladanan perilaku atau perbuatan dan penampilan, guru Sosiologi MA Al-Ittihad juga dilakukan. Dari sisi penampilan, guru memberikan contoh dengan berpenampilan rapi, tidak berlebihan, menggunakan pakaian syar'i, serta berseragam sesuai dengan ketentuan. Pada prakteknya peserta didik yang masuk ke MA Al Ittihad tidak semuanya memiliki pemahaman Islam yang baik, sehingga sering dijumpai dari mereka mengenakan pakaian atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan norma-norma keislaman, maka guru MA Al Ittihad merasa memiliki andil cukup besar untuk memberikan contoh kepada peserta didiknya. Teladan dalam pergaulan dicontohkan guru dengan cara berlaku dan

bertutur kata baik dengan seluruh peserta didik dan kepada seluruh rekan guru yang lain. Selain dengan contoh, guru juga memberikan nasihat lisan kepada peserta didiknya pada saat pembelajaran atau diluar jam pembelajaran.

Keteladanan juga ditunjukkan guru tidak hanya yang berkaitan dengan interaksi antar manusia saja, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. Keteladanan terhadap lingkungan berusaha dibangun oleh guru dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didik dan memberikan contoh secara langsung.

#### **B. Proses pelaksanaan peran guru sosiologi dalam mengembangkan Sikap Sosial pada siswa IPS kelasX di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang**

Dalam proses pengembangan sikap peduli siswa di sekolah ada beberapa proses yang dilalui, diantaranya;

##### **1. Suritauladan**

Proses ini merupakan pendidikan karakter dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik maka akan menghasilkan anak yang berkarakter. Proses yang dilakukan guru Sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah (siswa) menggunakan strategi keteladanan. Guru Sosiologi berupaya untuk menjadi contoh yang baik sebelum menyuruh para siswa melakukan hal yang baik.

Proses selanjutnya adalah dalam bergaul dengan siswa, guru Sosiologi disini mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada siswa begitu juga siswa kepada gurunya. Jadi guru Sosiologi mengawali dari dirinya sendiri bersikap yang baik terhadap siswanya, baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian siswa akan mencontoh gurunya dalam hal tersebut.

## 2. Pembiasaan

Menurut E. Mulyasa proses pembiasaan merupakan metode yang paling tua, beliau mengartikan pembiasaan adalah suatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang,<sup>82</sup> agar sesuatu yang ia capai itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan guru sosiologi yang terus menerus agar terbentuknya mental dan karakter hususnya sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan tidak bisa ditinggalkan disekolah. Setiap individu yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi perilaku yang tidak diberlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relative menetap dan otomatis.<sup>83</sup>

Pembiasaan yang meliputi karakter sikap sosial adalah saling tolong menolong, disiplin, sikap baik, tutur kata yang baik, beriman dan mampu

---

<sup>82</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 166

<sup>83</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 95

mengendalikan emosi. Kebiasaan inilah kalau tidak dibiasakan mulai dini, maka kebiasaan-kebiasaan seperti ini tidak pernah terlaksana hingga tua nanti.

### 3. Penegakan Kedisiplinan

Demi kebijaksanaan guru sosiologi harus memberikan sangsi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki karakter berupa rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulangnya lagi. Begitupun sangsi yang dilakukan oleh guru sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang terhadap siswanya yang kurang disiplin, dan sangsi yang diberikan tersebut harus berupa sangsi yang mendidik.

Beberapa upaya harus dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain itu juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistematis maupun teladan nyata dari lingkungan<sup>84</sup>.

*Pertama*, membuat tata tertib secara jelas dan menyeluruh, bahkan mudah dipahami oleh siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti tidak pernah datang terlambat, membuang sampah pada

---

<sup>84</sup> Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009) hlm. 99

tempatnya, dll. Setiap point tata tertib itu harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat. Perlu disadari, melaksanakan dan menegakkan tata tertib lebih sulit dibanding membuatnya. Karena itu kerjasama semua pihak di sekolah mutlak perlu.

*Kedua*, menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang untuk disiplin. Namun pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan demi meraih keutamaan dan prestasi bukan karena takut sanksi, siswa melakukan kedisiplinan atas panggilan jiwa, bukan karena faktor yang lain.

*Ketiga*, menciptakan keteladanan dari atas, Kepala Sekolah, guru, dan staf adalah contoh keteladanan bagi siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah; Menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau; Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau program yang terkait dengan kegiatan ilmiah, di mana siswa menjadi peserta atau kontributornya. Singkatnya, keteladanan itu harus mewujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata<sup>85</sup>.

---

<sup>85</sup>Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 9

*Keempat*, sediakan perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan Koran harian. Ruangan perpustakaan dibuat nyaman, sehingga para siswa tertarik berkunjung dan betah didalamnya. Pegawai perpustakaan harus orang yang memiliki keahlian dibidangnya, yaitu sarjana perpustakaan. Membuat program-program yang terkait dengan pembukuan agar siswa terdorong untuk membaca dan mengkaji isi buku perpustakaan dan buku jika dikelola dengan baik merupakan cikal bakal lahirnya peneliti-peneliti muda di kemudian hari, karena di sanalah pada awalnya mereka mendapatkan beragam informasi tentang sebuah pengetahuan.

*Kelima*, sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat dan minat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi siswa yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Sekolah harus mendukung dan memfasilitasi siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu dengan memberi kemudahan pada mereka dalam mengikuti kompetisi-kompetisi di semua level<sup>86</sup>.

Dengan melakukan hal tersebut, sekolah menghargai keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya. Sekolah harus bisa menyediakan ruang dan kesempatan bagi tumbuhnya kecerdasan yang terdapat pada siswa-siswa karena setiap anak lahir dengan membawa kecerdasannya sendiri. Tugas

---

<sup>86</sup>Rusman, *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Alfabeta, Bandung, 2012), hlm.55

sekolah adalah menemukan kecerdasan apa yang dimiliki siswa, bahkan memaksakan agar siswa menguasai kecerdasan tertentu.

*Keenam*, buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Di tempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama. tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat dengan Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan yang tenang akan timbul perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan meneliti dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa<sup>87</sup>.

*Ketujuh*, melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun. Sehingga para wali murid dan guru bisa bekerjasama dalam mendidik para siswa tersebut kearah yang lebih baik. Sebulan sekali para wali murid dan sekolah perlu berdiskusi mengenai kondisi siswa untuk mendapatkan gambaran situasi yang sesungguhnya dialami siswa di sekolah dan di rumah, dan lalu secara bersama pula mencari solusi jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut<sup>88</sup>.

Hal ini tidak akan sulit dilakukan karena sekolah dan wali murid punya harapan yang sama, yaitu ingin para siswa berkembang secara normal, memiliki perilaku baik, dan berprestasi sesuai dengan bakatnya masing-masing. Saat berdialog, sekolah tidak boleh terkesan menghakimi para wali

---

<sup>87</sup>Mulyasa, E. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.87

<sup>88</sup>Rusman, *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Alfabeta, Bandung, 2012), hlm.55

murid dengan cara menimpakan kesalahan pada mereka atau menganggap anak-anak mereka sulit berkembang atau sulit diatur. Sekolah jangan sampai putus asa menghadapi masalah-masalah siswa, mengeluh sejenak boleh, namun tidak boleh hingga putus harapan, karena mendidik itu proses yang tidak sebentar maka butuh ekstra kesabaran. Butuh lima atau sepuluh tahun bahkan lebih untuk melihat anak-anak kita tumbuh menjadi manusia dewasa yang arif dalam setiap tindakan dan mengatasi masalahnya dengan penuh pertimbangan rasio dan kalbu.

### **C. Hasil Peran Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Sosial pada siswa IPS di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang**

Berdasarkan kajian penelitian, telah teridentifikasi wujud hasil peran guru Sosiologi di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang dikelompokkan menjadi beberapa wujud utama, yaitu perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar wujud utama yang dimaksud dan diskursologi ringkasnya.

1. Siswa memiliki nilai sikap dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu (1) Religius: Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2. Siswa memiliki nilai sikap dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu (1) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain, (2) Bertanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang

seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME, (3) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, (4) Percaya diri: Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya, (5) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif: Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

3. Siswa memiliki Nilai sikap dalam hubungannya dengan sesama yaitu: (1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain: Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain, (2) Patuh pada aturan-aturan sosial: Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum, (3) Menghargai karya dan prestasi orang lain: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain, (4) Sopan-Santun: Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang, (6) Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4. Siswa memiliki Nilai sikap dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu : (1) Peduli sosial dan lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (2) Nilai kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, (3) Nasionalis: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya, (4) Menghargai keberagaman: Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama<sup>89</sup>.

---

<sup>89</sup>Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi.*( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.87

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Sosiologi sebagai pendidik diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran, mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru Sosiologi sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran serta melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Guru sosiologi sebagai inisiator di wujudkan dengan ide-ide untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru Sosiologi sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, bertutur kata, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan..

Adapun proses pelaksanaan guru Sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang adalah sebagai berikut: 1) Tauladan, yakni dengan selalu memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memberi contoh cara berpakaian dan menjaga tuturkata yang baik. 2) penegakan kedisiplinan yakni guru Sosiologi memulai dengan pembuatan peraturan, memberikan teguran, peringatan dan konsekuensi. 3) pembiasaan yakni memberikan kebiasaan-kebiasaan positif kepada para siswa.

Hasil dari peran guru Sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang yaitu siswa harus memiliki sikap disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggung jawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar kewajiban dan hak.

## **B. Saran-Saran**

Dengan melihat hasil penelitian yang ada tentang peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPA kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang sosiologi pada tema tiga materi kehidupan sosial manusia, sehingga keberadaan peneliti secara signifikan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

### 1. Guru:

semua guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik dan mampu menjadi teladan bagi siswanya. Sehingga guru yang berperan dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X sosial di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang tidak hanya berpatokan kepada guru sosiologi

### 2. Siswa:

siswa mempertahankan sikap sosialnya yang baik dan ada upaya terus meningkatkan sikap sosial yang baik sebagai aplikasi hasil dari belajar. Sehingga mampu menjadi orang yang baik untuk masa depannya, karena sikap sosial tidak hanya diwajibkan di lingkungan sekolah tetapi juga diwajibkan di luar sekolah terutama ketika nanti sudah hidup bermasyarakat.

3. Sekolah:

MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang mempertahankan kompetensi sosial gurunya dan sikap sosial siswanya yang sudah baik, sehingga akan ada upaya untuk dapat meningkatkan kebaikan dalam berinteraksi dilingkungan Madrasah serta mempengaruhi kenyamanan proses belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Barnadid Imam. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Cahaya, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, [http://www.Peran Guru dalam Pendidikan Islam cahaya di lorong buah sabar.htm](http://www.PeranGuruDalamPendidikanIslamcahaya.dilorongbuahsabar.htm), diakses pada tanggal 30/10/2020, jam 20.49
- Chayyi Fanani Abd, *Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002*. skripsi, fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003.
- Darmiyati, Zuchdi. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press 2010.
- Dr. Hj. Maunah Binti. *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta, Media Akademi, 2016.
- Jauhari Muchtar Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Rosda Karja, 2005.
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Kamus Besar Indonesia *online* (KBBI), (<https://WWW.kbbi.web.id/peran>), di unduh pada hari selasa, 01 November 20120 pukul 13.36 WIB
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Djunaedi, dan fauzan Almansyur Ghoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musbikin Imam. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru, 2010
- Muzzayyin Arifin,. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas. 2003),
- Nasehudin, “*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi dalam Keluarga*”, *Jurnal Edueksos*, Vol. IV, No. 1, (2015).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ngainum, Naim, *Character Building*, Yogya karta : Ar-Ruzz Media, 201.
- Nurul, Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pupuh dan Aa Suryana Fathurrohman, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Purwodarminto, WJS. *pendidikan perbandingan*. Yogyakarta. Andi Offser, 1998.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Supardan Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara, 2015.
- Susilo Joko dan Harsono. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2010.
- Sutarjo Adisusilo,. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sutarmo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Wawasari. *Tugas Guru Tenaga Kependidikan*. Jakarta Departemen Agama, 2005.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 423 /Un 03 1/TL 00 1/02/2020 05 Februari 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

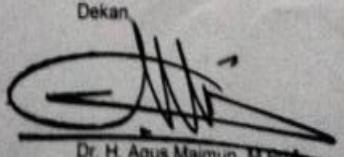
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muqaddas  
NIM : 151300762  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Peran Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial pada Siswa IPS di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang**  
Lama Penelitian : **Februari 2020 sampai dengan April 2020**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan  
1. Yth. Ketua Jurusan IPS  
2. Arsip

## LAMPIRAN II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD**  
**MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD**  
*Madrasah Semangat Sukses Mulia*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 20.178/E.2/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

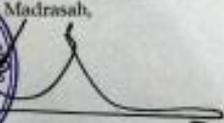
Nama : H. AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd, M.Si  
Jabatan : Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo  
Alamat Madrasah : Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo Malang  
Telp. 0341-787624 Kode Pos 65157

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUQADDAS  
NIM : 151300762  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) | Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan Februari sampai dengan April 2020 di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang, dengan judul "Peran Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial pada Siswa IPS di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang"

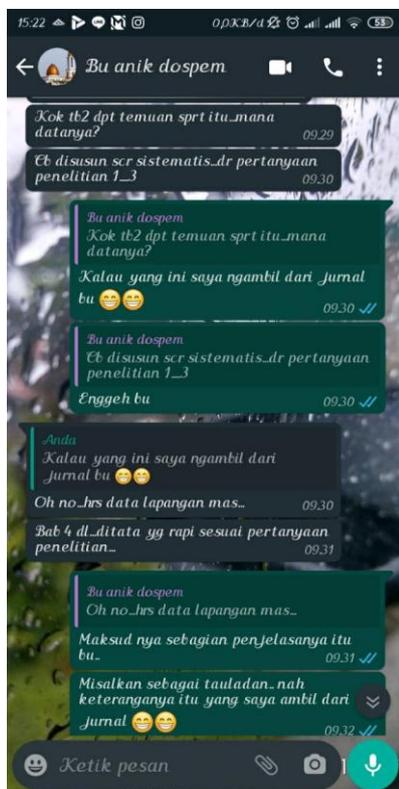
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 16 Desember 2020  
Kepala Madrasah,  
  
AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd, M.Si



**TERAKREDITASI "A"**  
NSM : 131235070029 - NPSN : 20584196  
Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo Malang Telp. (0341) 787624 Fax (0341) 787624  
Website : www.madrasahalittihad.org Email : info@madrasahalittihad.org

### LAMPIRAN III Bukti Konsultasi



#### LAMPIRAN IV Pedoman Wawancara

##### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(Ahmad Shodiq, S.Ag)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi sekolah dalam mendukung peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Pengembangan sikap sosial siswa dapat diawali dengan kita memulai dari proses diadakannya MOS (masa orientasi siswa) di sekolah. Dari itu kita sudah memperkenalkan peraturan yang ada di sekolah. Selain itu Program ini juga melatih mental, mampu mengembangkan karakter Sehingga terbentuklah sikap siswa yang diharapkan oleh pendidik dan tentunya juga lembaga pendidikan

##### PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(Hadi Sucipto, S.Pd)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang strategi sekolah dalam menerapkan program pembelajaran sikap peduli sosial kepada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	program ini Menurut saya baik sekali mas dan tentunya sangat di butuhkan karena dengan program itu salah satu strategi untuk melatih karakter peserta didik, karena program seperti itu mendukung dalam pembelajaran pengembangan sikap peduli sosial. Misalnya, jika ada salah satu teman yang lagi kesusahan bagaimana sikap teman-teman yang di sekitarnya

##### PEDOMAN WAWANCARA GURU 1

(Tatik Wahyuningsih, S.Sos)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menggunakan metode atau strategi dalam mengembangkan sikap sosial	iya, Dalam melatih keberanian, pendapat, dan menghargai pendapat orang lain maka yang tepat metode yang di gunakan adalah diskusi apa lagi siswa yang tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar berbicara di depan umum

2.	Bagaimana pendapat ibu tentang metode diskusi dalam penembangan sikap peduli sosial	Menurut saya, metode diskusi memang sangat efektif dan efisien karena disitu siswa akan lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran karena mereka merasa di berikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikanya, dan melatih siswa untuk berani berbicara di depan orang banyak.”
3.	Bagaimana cara ibu memberikan contoh kepada siswa bahwa guru merupakan role model(panutan) dalam meningkatkan sikap peduli sosial	Kewajiban seorang guru adalah mencontohkan hal yang baik yang sekiranya itu dapat di tiru oleh siswa, contohnya datang tepat waktu saat upacara bendera, semua guru sudah ada di dalam barisan ketika upacara akan di mulai dan hal seperti ini akan mengajarkan karakter sikap peduli sosial
4.	Bagaimana cara ibu berintraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas	Kita harus memahami dulu karakter siswa masing-masing, karena setiap siswa tidak mempunyai karakter yang sama misalkan siswa yang cara bicaranya lata itu seringkali mengucapkan kata-kata kotor, langsung saya panggil, kemudian saya ingatkan dan saya contohkan kata-kata yang baik, harapannya untuk selanjutnya siswa tersebut tidak akan mengulangi kata-kata kotor lagi.
5	Bagaimana peran guru dalam mengetahui perkembangan sikap sosial siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Kami selaku guru sosiologi di sekolah ini, disamping kami memberi materi tentang pentingnya sikap sosial, akan tetapi kami juga ikut mengontrol segala aktifitas siswa di dalam sekolah, bahkan ketika ada pertemuan wali murid tak jarang kami tanyakan bagaimana sikap siswa selama di luar sekolah. Hal ini kami lakukan untuk memastikan keberhasilan siswa tentang materi sikap sosial
6	Apa program yang di adakan oleh guru atau sekolah dalam mengembangkan sikap sosial siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo	Salah satu sikap sosial yang di terapkan oleh sekolah dan juga guru yaitu di adakanya Baksos keberbagai daerah yang mana dilakukan di waktu-waktu tertentu misalnya setelah hari Raya

	Malang	
7	Bagaimana cara anda selaku guru sosiologi untuk mengetahui hasil perkembangan sikap sosial siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	dengan adanya peran guru sosiologi dalam menerapkan peduli sosial ini, banyak perubahan yang terjadi pada siswa, hal ini tampak dari berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan sosial mendapatkan atensi yang luar biasa dari siswa

**PEDOMAN WAWANCARA GURU 2  
(Drs. Amir Hasan)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh kepada siswa bahwa guru merupakan role mode (panutan) dalam meningkat sikap peduli sosial	pembentukan sikap dimulai sejak pagi hari, misalnya siswa bertemu dengan guru lalu salam, kemudian salim dan sapa terhadap gurunya. Hal sebagai bentuk penghormatan seorang siswa kepada gurunya
2.	Apakah menurut bapak sikap sosial penting di ajarkan pada siswa hususnya siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Sikap sosial itu memang harus diajarkan sejak usia dini, karena kita sebagai pendidik bertanggung jawab atas nilai-nilai karakter sikap di sekolahan dan akan di lanjutkan oleh orang tuanya saat di rumah
3	Apakah seorang guru juga mempunyai peran bagi siswanya ketika di luar sekolah	Peran guru, terutama guru sosiologi di MA Al-Ittihad Poncokusumo ini tidak hanya sebatas di dalam kelas, melainkan juga mempunyai tugas sebagai konselor bagi siswa yang mempunyai masalah di luar sekolah, baik yang berkaitan dengan masalah keluarga maupun masalah pribadi. akan tetapi karena guru sosiologi yang langsung dan sering bertemu bersama siswa, perannya juga meliputi bagaimana menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap sosial

4	Bagaimana cara bapak menegakkan kedisiplinan pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Ini juga penting buat siswa yaitu bagaimana cara berpakaian yang rapi. Biasanya siswa itu kalau berseragam sering baju tidak dimasukkan, langsung saya panggil siswa tersebut kemudian saya beri pengarahan dengan baik dengan mengatakan bahwa berpenampilan tidak rapi itu tidak akan membuatmu disegani tapi malah akan dianggap kumuh
5	Dan bagaimana bapak menegakkan sikap sopan santun terhadap siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Kemudian cara berbicara, biasanya siswa yang lata itu seringkali mengucapkan kata-kata kotor, langsung saya panggil, kemudian saya ingatkan dan saya contohkan kata-kata yang baik, harapannya untuk selanjutnya siswa tersebut tidak akan mengulangi kata-kata kotor lagi
6	apa saja yang bapak tekankan atau di utamakan dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	Yang kita tekankan disini terkait dengan kejujuran, kedisiplinan, cinta lingkungan, saling menghargai, saling bekerjasama, kreatifitas, dan bekerja keras. Untuk kedisiplinan dalam pelajaran khususnya dikelas, ketika ada siswa yang tidak tertib, tidak fokus dan suka usil maka saya mencoba untuk mengingatkan dan menegurnya serta memberi peringatan.
7	Bagaimana cara bapak melihat hasil dari peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang sudah di ajarkan selama ini	Dalam sudut pandang saya bahwa Wujud hasil peran Guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial siswa secara umum dapat diklasifikasi menjadi beberapa poin yakni, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Demokratis, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Peduli lingkungan, Tanggung jawab

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
(Ahmad Shultoni dan kawan-kawan kelas X IPS<sup>1</sup>)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru sosiologi memiliki peran dalam mendorong siswa menjadi pribadi yang peduli sosial	Iya, kami di bantu guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial agar kami nantinya menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepanya agar lebih baik untuk diri maupun untuk sekitarnya
3.	Apa yang anda ketahui tentang sikap peduli sosial	Selama ini saya melihat guru banyak memberikan bimbingan tentang sikap sosial sehingga mampu memotivasikita untuk menjadi siswa yang lebih baik untuk kedepanya
4.	Apa saja yang sudah anda lakukan dari pengembangan sikap peduli sosial sebagai fungsinya di sekolah	Untuk selama ini yang sudah kami lakukan adalah satunya tolong menolong, disiplin dan kejujuran baik dalam kelas maupun luar kelas
5	Apa saja yang anda rasakan setelah mendapatkan didikan pengembangan sikap sosial yang di lakukan oleh guru sosiologi	Ada banyak perubahan sikap bagi kami semenjak mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, yang aalnya kami tidak mengerti apa itu kepedulian sosial, sehingga akhirnya kami bisa melaksanakan dengan gembira dan mengerti baha keppedulian sosial merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh semua siswa
6	Apa saja yang sudah anda laksanakan sebagai hasil dari pengembangan sikap sosial	Untuk selama ini hal yang kami lakukan adalah salah satunya tolong menolong, di siplin dan kejujuran baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
7	Menurut anda keberhasilan apa saja yang telah anda ketahui atau anda rasakan selama berlangsungnya pengembangan sikap sosial yang di ajarkan oleh guru sosiologi.	Iya, dari berbagai pendidikan, bimbingan, arahan dari guru kini kami rasa membuahkan hasil dalam perkembangan sikap, misalnya yang tadi nya kita tidak peduli dengan lingkungan kini kami lebih memerhatikan lingkungan di sekitar, tidak hanya itu teman-teman yang tadinya suka <i>membully</i> sesama teman kini hal itu sudah tidak sering lagi terjadi

## LAMPIRAN V RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah:</b> MA AL-ITTIHAD	<b>Kelas/SMT:</b> X /1	<b>KD</b> :3.1 dan 4.1
<b>Mapel :</b> SOSIOLOGI	<b>Alokasi Waktu :</b> 3x 45 menit	<b>Pertemuan ke:</b> 1
<b>Materi</b>	: <i>Fungsi Sosiologi untuk mengenal gejala sosial di masyarakat</i>	

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning, siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi, menjelaskan pengertian, fungsi Sosiologi dan Konsep dasar Sosiologi, mendeskripsikan gejala sosial, mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan, memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat dengan benar.

#### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media:</b>	<b>Alat/Bahan :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> <li>➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Penggaris, spidol, papantulis</i></li> <li>➤ <i>Laptop &amp; infocus</i></li> </ul>

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)</i></li> <li>• <i>Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/icebreaking)</i></li> <li>• <i>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</i></li> <li>• <i>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</i></li> </ul>
--------------------	--

<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayang dan bahan bacaan terkait materi <b>Pengertian sosiologi</b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Pengertian sosiologi</b>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Pengertian sosiologi</b>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Pengertian sosiologi</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

### c. PENILAIAN

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap: Lembar pengamatan,</li> <li>• Pengetahuan :LK peserta didik,</li> <li>• Keterampilan: Kinerja &amp; observasi diskusi</li> </ul> |
|--|

Mengetahui,  
Kepala sekolah MA Al-  
Ittihad

Poncokusumo, Juli 2020  
Guru Sosiologi Pelajaran

Ahmad Shodiq, S.Ag

Hartatik Wahyuningsih S.Sos

## LAMPIRAN VI Foto Dekomentasi





## LAMPIRAN VII Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Muqaddas

NIM : 15130072

Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 11 Januari 1996

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Labuhan Sreseh Sampang Madura

No. Hp : 085954738150

Alamat email : Adimmuqaddas@gmail.com

Motto : Islam adalah agama damai yang mencintai

kemanusiaan. Ia membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh alam. Walau dalam keadaan bermusuhan, islam tetap memrintahkan kejujuran tingkah laku dan perbedaan yang adil.

Malang, 08 Juni 2021  
Mahasiswa,



MUQADDAS  
NIM. 15130072